

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kreatifitas Guru

1. Pengertian Kreatifitas Guru

Seorang guru menjadi faktor utama untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan tanggung jawab.¹ Guru harus berperan aktif dalam menjalankan tugasnya, terutama dalam kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas. Kualitas pembelajaran terletak pada guru karena memegang peranan yang sangat penting.²

Kreatifitas merupakan hal yang penting dalam pembelajaran dan harus dilakukan oleh seorang guru. Guru selalu berusaha memberikan yang terbaik kepada peserta didik karena menjadi contoh dan figur utama dalam pembelajaran. Kreatifitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh seorang guru sekarang lebih baik dari yang dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan di masa mendatang akan lebih baik dari sekarang.³

¹Hamzah dan Nurdin, *Belajar dan Pendekatan Paikem* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 153.

²Heriyansyah, *Guru adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.I, Januari 2018, hlm. 119-120.

³E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PTRemaja Rosdakarya, 2011), hlm. 51-52.

Kreatifitas juga diartikan sebagai ciri khas yang dimiliki oleh individu yang menandai adanya kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang sama sekali baru atau kombinasi dari karya-karya yang telah ada sebelumnya, menjadi sesuatu karya baru yang dilakukan melalui interaksi dengan lingkungannya untuk menghadapi permasalahan, dan mencari alternatif pemecahannya melalui cara-cara berpikir divergen.⁴ Kreatifitas ditandai oleh adanya “kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu”.⁵

Ada lima sifat yang menjadi ciri kemampuan berpikir kreatif, yaitu kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), penguraian (*elaboration*), dan perumusan kembali (*redefinition*). Pada intinya ada persamaan dari definisi tersebut yakni kreatifitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.⁶

Kreatifitas mengajar guru adalah kemampuan guru yang senantiasa mengembangkan bahan atau materi pelajaran dan mampu menciptakan suasana yang menarik serta tenang dan bisa memodifikasi pelajaran.⁷

Kreatifitas guru dapat diartikan sebagai kemampuan guru menciptakan

⁴Ngalimun, dkk., *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hlm. 46.

⁵Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 51.

⁶Endyah Murniati, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Kreatif*, (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012), hlm. 11.

⁷ Helda Jolanda Pentury, *Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif Pelajara Bahasa Inggris*, Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. 4 No. 3, November 2017, hlm. 265.

ide-ide baru maupun karya baru sebagai upaya untuk menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi dalam menjalankan profesinya di bidang pendidikan terutama pada kegiatan pembelajaran. Guru yang kreatif akan senantiasa mengembangkan kemampuan mengajar dan kemampuan pedagogik dalam proses pembelajaran.

2. Ciri-ciri Guru Kreatif

Guru harus membantu mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri peserta didik, guru yang kreatif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

a. Mampu menciptakan ide baru

Kreatif identik dengan memiliki ide baru, seorang guru harus memiliki ide-ide yang baru dalam yang dapat bermanfaat. Sebuah ide akan muncul secara tiba-tiba atau dengan adanya perencanaan. Namun para guru perlu mengetahui untuk bisa menciptakan ide, para guru harus banyak belajar sehingga tidak hanya sekadar mengajar maka akan sulit untuk menciptakan ide yang baru.

b. Kreatif dan menyukai tantangan

Guru yang kreatif adalah guru bisa menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan dapat mengembangkan potensi pada diri anak. Tanpa sifat ini guru sulit dapat memahami keunikan karya dan kreatifitas anak. Guru harus menyukai tantangan dan hal yang baru sehingga guru tidak akan terpaku pada rutinitas ataupun mengandalkan

program yang ada. Namun ia senantiasa mengembangkan, memperbarui dan memperkaya aktivitas pembelajarannya.⁸

c. Menghargai karya anak

Karakteristik guru dalam mengembangkan sangat menghargai karya anakapapun bentuknya. Tanpa adanya sifat ini anak akan sulit untuk mengekspresikan dirinya secara bebas dan mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

d. Tampil beda

Guru yang kreatif akan kelihatan tampil beda, dibandingkan dengan guru-guru yang lain. Mereka cenderung punya ciri khas tersendiri karena memang merek penuh dengan sesuatu yang baru, yang terkadang tidak pernah dipikirkan oleh guru-guru yang lain. Biasanya juga mereka lebih di sukai para siswa.

e. Motivator

Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang ingin melakukan sesuatu.⁹ Guru sebagai motivator harus memberikan dorongan dan semangat agar siswa mau dan giat belajar.

f. Mudah bergaul

Guru yang kreatif adalah guru yang mudah bergaul dengan parasiswa. Hal ini harus ditunjukkan dengan sikap profesional guru saat berada di kelas dan pada saat di rumah atau di luar kelas. Guru tidak

⁸ E Mulyasa, *Menjadi Guru...*, hlm. 45 .

⁹ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004), hlm. 75.

boleh terlalu jaga gengsi, karena hal ini akan membuat siswa enggan mendekati kita. Bersikaplah biasa-biasa saja, tidak terlalu jaga gengsi dan tidak terlalu bebas. Sebisa mungkin tempatkanlah siswa di hati kita sebagai teman dan sahabat dengan begitu, siswa akan merasa bahwa kita itu lebih bersahabat.

g. Cekatan

Guru kreatif bekerja dengan cekatan agar dapat menangani berbagai masalah dengan cepat dan baik. Ia tidak suka menunda-nunda suatu pekerjaan. Setiap masalah yang dihadapi akan diselesaikan secepatnya dengan baik. Guru cekatan biasanya juga ringan tangan, ia akan membantu siapa saja yang membutuhkan pertolongan.¹⁰

Ciri-ciri kreatifitas guru di atas perlu dikembangkan, mengingat betapa besarnya tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran. Guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses Kreatifitas. Selanjutnya, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik sehingga peserta didik akan menilainya bahwa guru memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja. Kreatifitas yang telah dikerjakan oleh guru sekarang dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan di masa mendatang lebih baik dari sekarang.

¹⁰Yeni Rachmawati & Euis Kurniati. *Strategi Pengembangan Kreativitas*, (Jakarta: Universitas Ternuka, 2006) hlm.20-21.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kreatifitas Guru

Proses perkembangan pribadi seseorang pada umumnya ditentukan oleh perpaduan antara faktor-faktor internal (warisan dan psikologis) dan faktor eksternal (lingkungan sosial dan budaya). Faktor internal adalah hakikat dari manusia itu sendiri yang dalam dirinya ada suatu dorongan untuk berkembang dan tumbuh ke arah usaha yang lebih baik dari semula, sesuai dengan kemampuan pikirnya untuk memenuhi segala kebutuhan yang diperlukannya. Begitu juga seorang guru dalam hal melaksanakan tugasnya sebagai pelaksana pendidikan pasti menginginkan dirinya untuk tumbuh dan berkembang ke arah yang lebih baik dan berkualitas.¹¹

Intelegensi meliputi kemampuan verbal, pemikiran lancar, pengetahuan, perumusan masalah, penyusunan strategi, representasi mental, keterampilan pengambilan keputusan dan keseimbangan serta integrasi intelektual secara umum.

Gaya kognitif atau intelektual dari pribadi kreatif menunjukkan kelonggaran dan keterikatan konvensi, menciptakan aturan sendiri, melakukan hal-hal dengan caranya sendiri dan menyukai masalah yang tidak terlalu berstruktur. Tumbuhnya kreatifitas di kalangan guru dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya :¹²

1. Pemberian kesempatan kepada para guru untuk ambil bagian dalam merumuskan kebijaksanaan. Maksudnya yaitu guru diberi kesempatan

¹¹Munandar, *Kreativitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 26 .

¹²Monawati, *Hubungan Kreativitas Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Siwa*, Jurnal Pesona Dasar, Vol.6 No.2, Oktober 2018, hlm. 37-38.

dalam merumuskan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan di sekolah yang bersangkutan, khususnya yang bersangkutan dengan peningkatan prestasi belajar.

2. Kerjasama yang cukup baik antara berbagai personel pendidikan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi. Contohnya guru mampu bekerja sama dengan semua warga sekolah.
3. Pemberian kepercayaan kepada guru untuk meningkatkan diri dan mempertunjukkan karya dan gagasan kreatifitasnya. Guru diberi kepercayaan untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam segala bidang.
4. Iklim kerja yang memungkinkan guru meningkatkan pengetahuan dan kecakapan dalam melaksanakan tugas. Iklim kerja yaitu keadaan sekitar sekolah dan suasana sunyi dan nyaman yang sesuai dan kondusif untuk pembelajaranyang dapat meningkatkan prestasi akademik.¹³

Faktor eksternal yang mempengaruhi kreatifitas guru salah satunya yaitu faktor kesejahteraan guru. Gaji yang tidak seberapa ditambah dengan keadaan ekonomi negara saat ini sedang dilanda krisis berpegaruh pada kesejahteraan guru. Oleh karena itu tidak sedikit guru yang berprofesi ganda misalnya guru menjadi tukang ojek untuk memenuhi kebutuhannya.¹⁴

¹³Astrid Permata Putri, *Kontribusi Iklim Kerja Terhadap Kreatifitas Guru SDN Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solo*, Jurnal Administrasi Pendidikan, Volume 3 Nomor 1, Juni 2015, hlm 4.

¹⁴Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 39.

B. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media secara harafiah berarti perantara atau pengantar. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memroses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.¹⁵ Media pembelajaran sebagai komponen sumber belajar di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.¹⁶

Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.

2. Pentingnya Media Pembelajaran

Sebagai sarana yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari guru kepada siswa dalam proses belajar mengajar, media pembelajaran memiliki arti penting sebagai berikut.

- a. Media dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa. pengalaman masing-masing individu yang beragam karena kehidupan keluarga dan masyarakat sangat menentukan macam

¹⁵Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hlm. 7-8.

¹⁶Seffi Adam, *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam*, CBIS Journal, Vol. 3 No. 2, hlm. 79.

pengalaman yang dimiliki mereka. Dua orang anak yang hidup di lingkungan berbeda akan mempunyai pengalaman yang berbeda pula. Dalam hal ini media dapat mengatasi perbedaan-perbedaan tersebut.

- b. Media dapat mengatasi ruang kelas. banyak hal yang sukar untuk dialami secara langsung oleh siswa di dalam kelas, seperti objek yang terlalu besar atau terlalu kecil, gerakan-gerakan yang diamati terlalu cepat atau terlalu lambat. Maka dengan melalui media akan dapat mengatasi kesukaran-kesukaran tersebut.
- c. Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan. gejala fisik dan sosial dapat diajak berkomunikasi dengannya.
- d. Media menghasilkan keseragaman pengamatan. Pengamatan yang dilakukan siswa dapat secara bersama-sama diarahkan kepada hal-hal yang dianggap penting sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- e. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistis. Penggunaan media seperti, gambar, film, model, dan grafik dapat memberikan konsep dasar yang benar.
- f. Media dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru. Dengan menggunakan media, horizon pengalaman anak semakin luas, persepsi semakin tajam, dan konsep-konsep dengan sendirinya semakin lengkap, sehingga keinginan dan minat baru untuk belajar selalu timbul.
- g. Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar. Pemasangan gambar di papan buletin, pemutaran film dan

mendengarkan program audio dapat menimbulkan rangsangan tertentu ke arah keinginan untuk belajar.

- h. Media dapat memberikan pengalaman yang integral dari suatu yang konkrit sampai kepada yang abstrak. Sebuah film tentang suatu benda atau kejadian yang tidak dapat dilihat langsung oleh siswa, akan dapat memberikan gambaran yang konkrit tentang wujud, ukuran, dan lokasi. Di samping itu dapat pula mengarahkan kepada generalisasi tentang arti suatu kebudayaan dan sebagainya.¹⁷

3. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar siswa. Fungsi media pembelajaran yaitu membangkitkan motivasi belajar dan stimulasi belajar.¹⁸ Ada beberapa fungsi lain dari media pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai alasan bahwa media pembelajaran dapat mempertinggi hasil belajar siswa, antara lain sebagai berikut :¹⁹

- a. Fungsi media pembelajaran sebagai sumber belajar

Secara teknis, media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar. dalam kalimat “sumber belajar” ini tersirat keaktifan, yakni sebagai penyalur, penyampai, dan penghubung. Fungsi media pembelajaran sebagai sumber belajar adalah fungsi utam di samping ada fungsi-fungsi yang lain. Sumber belajar pada hakikatnya

¹⁷Usman, M. Basyiruddin, Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 14-15.

¹⁸M. Miftah, *Fungsi dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa*, Jurnal Kwangsan, Vol. 1 No. 2, Desember 2013, hlm. 100.

¹⁹Yudhi Munadi. *Media Pembelajaran* (Jakarta: Gaung Persada, 2008), hlm. 37-48.

merupakan komponen sistem instruksional yang meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan yang mana hal itu dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

b. Fungsi media pembelajaran secara umum, yaitu :

- 1) Memberikan pengalaman yang nyata (abstrak menjadi konkret).
- 2) Membantu memudahkan belajar bagi siswa dan membantu mengajar bagi guru.
- 3) Semua indera siswa dapat diaktikan. Kelemahan satu indera dapat diimbangi indera lain.
- 4) Memperoleh gambaran yang jelas tentang benda/hal-hal yang sukar diamati secara langsung. Misalnya dengan perantara buku paket siswa dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang materi.
- 5) Mendengar suara yang sukar ditangkap dengan telinga secara langsung. Misalnya, rekaman suara denyut jantung dan sebagainya.²⁰

4. Klasifikasi Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi tergantung dari sudut mana melihatnya.

a. Dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi dalam:

1. Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio, *tape recorder*, kaset, piringan hitam dan rekaman suara.

²⁰Kasino, *Desain Pembelajaran*, (Yogyakarta: KANISIUS, 2007), hlm. 130.

2. Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Beberapa hal yang termasuk ke dalam media ini adalah film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan lain sebagainya.
 3. Media audio visual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekamn video, berbagai ukuran film, dan slide suara.²¹
- b. Dilihat dari kemampuan jangkauannya, media dapat dibagi kedalam :
1. Media yang mempunyai daya liput serentak. Contohnya radio dan televisi.
 2. Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat. Seperti film, *sound slide*, film bingkai, OHP (*Overhead Proyektor*) yang harus menggunakan tempat yang gelap dan tertutup.
 3. Media untuk pengajaran individual. Seperti modul berprogram dan pengajaran melalui komputer.²²
- c. Dilihat dari teknik pemakaiannya, media dapat dibagi kedalam :
1. Media yang diproyeksikan yaitu cara penyampaianya ditampilkan yang mempunyai daya liput terbatas oleh ruang dan tempat. Seperti media *slide*, media film *stripe*, OHP.

²¹Wina Sanjaya. *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 118-121.

²²Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 125.

2. Media yang tidak diproyeksikan yaitu cara penyampaiannya langsung. Seperti buku, poster, modul, dsb.²³
- d. Dilihat dari bahan pembuatannya, media dapat dibagi dalam :
1. Media sederhana, yakni media yang bahan dasarnya mudah dan penggunaannya tidak sulit. Seperti buku, poster, diagram, sketsa.
 2. Media kompleks, yakni media yang bahan dan alat pembuatannya sulit diperoleh serta mahal harganya, sulit membuatnya dan penggunaannya memerlukan keterampilan yang memadai.²⁴

C. Pemanfaatan Media Pembelajaran

1. Pola Pemanfaatan Media Pembelajaran

Media pembelajaran ditinjau dari pola pemanfaatannya dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu:

- a. Media jadi (*by utilization*) yaitu media yang terdapat di pasaran dan dijual secara bebas dan dalam keadaan siap pakai. Kelebihan media jadi adalah cepat tersedia dan tidak perlu memakan waktu yang lama, dan menghemat waktu serta biaya. Kekurangan media jadi adalah belum tentu dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- b. Media rancangan (*by design*) media didesain dan dipersiapkan secara khusus untuk maksud atau tujuan pembelajaran tertentu. Untuk

²³Rusman dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 181.

²⁴Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar.....*, hlm. 181

merancang media pembelajaran secara khusus dalam rangka mencapai tujuan tertentu lebih memakan waktu, tenaga, pemikiran, dan biaya.²⁵

2. Prinsip Pemanfaatan Media Pembelajaran

Media pembelajaran digunakan dalam rangka upaya peningkatan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu harus diperhatikan prinsip-prinsip penggunaannya antara lain:²⁶

- a. Ketepatan dengan tujuan pembelajaran, artinya media pembelajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
- b. Media pengajaran hendaknya dipandang sebagai sumber belajar yang digunakan dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.
- c. Guru hendaknya benar-benar menguasai teknik-teknik dari suatu media pengajaran yang digunakan.
- d. Guru seharusnya memperhitungkan untung ruginya pemanfaatan suatu media pengajaran.
- e. Penggunaan media pengajaran harus diorganisir secara sistematis bukan sembarang menggunakannya.
- f. Jika sekiranya suatu pokok bahasan memerlukan lebih dari macam media, maka guru dapat memanfaatkan multimedia yang menguntungkan dan memperlancar proses belajar mengajar.²⁷

²⁵Basyiruddin Usman & Asnawir. *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers. 2002), hlm. 123-124.

²⁶ Anisatul Mufarokah, Strategi Belajar Mengajar....., hlm. 114.

²⁷ Usman, M. Basyiruddin, Asnawir. *Media Pembelajaran*, Hlm. 19.

3. Prosedur Pemanfaatan Media Pembelajaran

Ada tiga langkah khusus dalam prosedur penggunaan media pembelajaran, yaitu:

a. Persiapan

Langkah ini dilakukan sebelum menggunakan media. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar penggunaan media dapat dipersiapkan dengan baik, yaitu:

Pertama pelajari buku petunjuk atau bahan penyerta yang telah disediakan. Kedua siapkan peralatan yang diperlukan untuk menggunakan media yang dimaksud. Ketiga tetapkan apakah media tersebut digunakan secara individu atau kelompok. Keempat atur tatanannya agar siswa dapat melihat dan mendengar pesan-pesan pengajaran dengan baik dan jelas.

b. Pelaksanaan (penyajian dan penerimaan)

Satu hal yang perlu diperhatikan selama menggunakan media pembelajaran yaitu hindari kejadian-kejadian yang dapat mengganggu ketenangan, perhatian, dan konsentrasi siswa.

c. Tindak lanjut

Kegiatan ini bertujuan untuk memantapkan pemahaman siswa terhadap pokok-pokok materi atau pesan pengajaran yang hendak disampaikan melalui media tersebut. Dalam menggunakan media

pembelajaran harus disertai alat evaluasi. Tujuannya agar kita dapat ngajar dan juga dapat merangsang siswa dalam belajar.²⁸

D. Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar

1. Tema

a. Pengertian Tema

Kata tema berasal dari kata Yunani *tithenai* yang berarti menempatkan atau meletakkan. Kemudian kata itu mengalami perkembangan sehingga kata *tithenai* berubah menjadi tema. Menurut arti katanya, tema berarti sesuatu yang telah diuraikan atau sesuatu yang telah ditempatkan.

Pengertian secara luas, tema merupakan alat atau wadah untuk mengenalkan berbagai konsep kepada anak didik secara utuh. Dalam pembelajaran, tema diberikan dengan maksud menyatukan isi kurikulum dalam satu-kesatuan yang utuh, memperkaya perbendaharaan bahasa anak didik dan membuat pembelajaran lebih bermakna. Penggunaan tema dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas.

b. Sumber Tema

Tema dapat diambil dari konsep atau pokok bahasan yang ada di sekitar lingkungan siswa. Tema dapat dikembangkan berdasarkan

²⁸Suyanto, Asep Jihad. *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 111.

minat dan kebutuhan siswa yang bergerak dari lingkungan terdekat siswa kemudian beranjak ke lingkungan terjauh siswa.²⁹

Tema dapat ditentukan dari beberapa prinsip diantaranya yaitu, memperhatikan lingkungan yang terdekat dengan siswa, memulai dari yang termudah menuju ke yang sulit, dari yang sederhana menuju yang kompleks, dari yang konkret menuju yang abstrak, tema yang dipilih harus memungkinkan terjadinya proses berpikir siswa, dan ruang lingkup tema disesuaikan dengan usia dan perkembangan siswa (sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kemampuan siswa).

c. Tema-tema yang ada di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah

Pembelajaran tematik integratif, tema yang dipilih berkenaan dengan alam dan kehidupan manusia. Untuk kelas I, II, dan III, keduanya merupakan pemberi makna yang substansial terhadap mata PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya dan Prakarya, serta Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Di sinilah Kompetensi Dasar dari IPA dan IPS yang diorganisasikan ke mata pelajaran lain memiliki peran penting sebagai pengikat dan pengembang Kompetensi Dasar mata pelajaran lainnya.

Dari sudut pandang psikologis, peserta didik belum mampu berpikir abstrak untuk memahami konten mata pelajaran yang terpisah kecuali kelas IV, V, dan VI sudah mulai mampu berpikir abstrak. Pandangan psikologi perkembangan dan Gestalt memberi

²⁹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik...*, hlm. 100.

dasar yang kuat untuk integrasi Kompetensi Dasar yang diorganisasikan dalam pembelajaran tematik. Dari sudut pandang *transdisciplinarity*, maka pengotakan konten kurikulum secara terpisah ketat tidak memberi keuntungan bagi kemampuan berpikir selanjutnya.³⁰

2. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah satu tipe atau jenis dari model pembelajaran terpadu. Menurut Depdiknas, istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.³¹

Istilah model pembelajaran terpadu sebagai konsep sering dipersamakan dengan *integrated teaching and learning*, *integrated curriculum approach*, *a coherent curriculum approach*. Jadi berdasarkan istilah tersebut, maka pembelajaran terpadu pada dasarnya lahir salah satunya dari pola pendekatan kurikulum yang terpadu (*curriculum approach*).

Apabila dikaitkan dengan tingkat perkembangan anak pembelajaran terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang

³⁰Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 24.

³¹Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku guru / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Edisi Revisi*, (Jakarta: Katalog Dalam Terbitan, 2017).

memerhatikan dan menyesuaikan pemberian konsep sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Pendekatan berangkat dari teori pembelajaran yang menolak teori *drill system* sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak.³²

Pembelajaran terpadu akan terjadi jika kejadian yang wajar atau eksplorasi suatu topik merupakan inti dalam pengembangan kurikulum. Dengan berperan secara aktif di dalam eksplorasi tersebut, siswa akan mempelajari materi ajar dan proses belajar beberapa bidang studi dalam waktu yang bersamaan.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Karakteristik pembelajaran tematik menurut Depdikbud adalah sebagai berikut :

1) Holistik

Suatu gejala atau fenomena yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu diamati dan dikaji dari beberapa bidang kajian sekaligus, tidak dari sudut pandang yang berkotak-kotak. Pembelajaran terpadu memungkinkan siswa untuk memahami suatu fenomena dari segala sisi. Pada gilirannya nanti, hal ini akan membuat siswa menjadi lebih arif dan bijak di dalam menyikapi atau menghadapi kejadian yang ada di depan mereka.

³² Trianto, *Desain Pengembangan...*, hlm. 151-152.

2) Bermakna

Pengkajian fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antarkonsep-konsep yang berhubungan yang disebut skemata. Hal ini akan berdampak pada kebermaknaan dari materi yang dipelajari. Rujukan yang nyata dari segala konsep yang diperoleh dan keterkaitannya dengan konsep-konsep lainnya akan menambah kebermaknaan konsep yang dipelajari. Selanjutnya hal ini akan mengakibatkan pembelajaran yang fungsional. Siswa mampu menerapkan perolehan belajarnya untuk memecahkan masalah-masalah yang muncul di dalam kehidupannya.

3) Autentik

Pembelajaran terpadu memungkinkan siswa memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajarinya melalui kegiatan belajar secara langsung. Mereka memahami dari hasil belajarnya sendiri, bukan sekadar pemberitahuan guru. Informasi dan pengetahuan yang diperoleh sifatnya menjadi lebih autentik. Misalnya, hukum pemantulan cahaya diperoleh siswa melalui kegiatan eksperimen. Guru lebih banyak bersifat sebagai fasilitator dan katalisator, sedang siswa bertindak sebagai aktor pencari informasi dan pengetahuan. Guru memberikan bimbingan ke arah mana yang dilalui dan memberikan fasilitas seoptimal mungkin untuk mencapai tujuan tersebut.

4) Aktif

Pembelajaran terpadu menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan hasrat, minat, dan kemampuan siswa sehingga mereka termotivasi untuk terus-menerus belajar. Dengan demikian, pembelajaran terpadu bukan semata-mata merancang aktivitas dari masing-masing mata pelajaran yang saling terkait. Pembelajaran terpadu bisa saja dikembangkan dari suatu tema yang disepakati bersama dengan melirik aspek-aspek kurikulum yang bisa dipelajari secara bersama melalui pengembangan tema tersebut.³³

c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

Kelebihan pembelajaran tematik, yaitu :

- 1) Dapat mengembangkan kepercayaan diri dan kemandirian siswa.
- 2) Siswa dapat dengan mudah memahami materi secara mendalam.³⁴
- 3) Materi pelajaran menjadi lebih dekat dengan kehidupan anak sehingga anak dengan mudah dapat memahami sekaligus melakukannya.
- 4) Siswa mudah mengaitkan hubungan materi yang satu dengan materi lainnya.

³³*Ibid.*..., hlm. 166.

³⁴Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik* (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 23.

- 5) Dengan bekerja dalam kelompok, siswa dapat mengembangkan kemampuan belajarnya dalam aspek afektif dan psikomotorik.
- 6) Pembelajaran terpadu mengkoordinir jenis kecerdasan anak.
- 7) Pendekatan pembelajaran terpadu guru dapat dengan mudah menggunakan belajar anak aktif sebagai metode pembelajaran.³⁵

Sedangkan kekurangan pembelajaran tematik, yaitu :

- 1) Menuntut para guru memiliki wawasan dan pengetahuan luas, daya kreatifitas tinggi, keterampilan, dan kepercayaan diri.
- 2) Menuntut kemampuan belajar siswa yang baik dalam aspek intelegensi.
- 3) Pembelajaran tematik memerlukan sarana dan sumber informasi yang cukup banyak dan berguna untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan yang dibutuhkan.
- 4) Pembelajaran tematik memerlukan sistem pengukuran dan penilaian (objek, indikator, prosedur) yang terpadu.³⁶

d. Tahap Kegiatan Pembelajaran Tematik

Pada dasarnya dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan, yaitu :

- 1) Kegiatan pendahuluan

Merupakan kegiatan pembuka yang harus ditempuh guru dan siswa pada setiap kali pelaksanaan pembelajaran tematik.

³⁵Nasriah dan Deddy Husrizalsyah, *Konsep Dasar Paud* (Medan: Unimed press, 2013), hlm. 57.

³⁶Rendy Nugraha Frasandy, *Pembelajaran Tematik Integratif (Model Integrasi Mata Pelajaran Umum SD/MI dengan Nilai Agama)*, Jurnal Pendidikan, Vol. 5 No. 2, Juli-Desember 2017, hlm. 305.

Fungsinya memberikan motivasi dan menciptakan suasana pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.³⁷ Sifat dari kegiatan ini adalah kegiatan untuk pemanasan. Pada tahap ini dapat dilakukan panggilan terhadap pengalaman anak tentang tema yang akan disajikan. beberapa contoh kegiatan yang dapat dilakukan adalah bercerita, kegiatan fisik/jasmani, dan menyanyi.³⁸

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti difokuskan pada kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan kemampuan baca, tulis, dan hitung. Penyajian bahan pembelajaran dilakukan secara klasifikasi, kelompok kecil, ataupun perorangan.³⁹

3) Kegiatan penutup/akhir

Sifat dari kegiatan penutup adalah untuk menenangkan. Beberapa contoh kegiatan akhir/penutup yang dapat dilakukan adalah menyimpulkan/ mengungkapkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, mendongeng, membacakan cerita dari buku, pantomim, pesan-pesan moral, musik/apresiasi musik.⁴⁰

³⁷Rusman, *Model-nodel Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 261.

³⁸*Ibid....*, hlm. 268.

³⁹ Samsudin, *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD/MI*, (Jakarta: Litera Pernada Media Group, 2008), hlm. 55.

⁴⁰*Ibid....*, hlm. 56

E. Kreatifitas Guru dalam Pemanfaatan Media pada Pembelajaran Tematik

1. Kreatifitas Guru dalam Perencanaan Media Pembelajaran

a. Pengertian

Perencanaan adalah penetapan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁴¹ Maka perencanaan pembelajaran menggunakan media dapat dipahami sebagai cara guru dalam menentukan media pembelajaran yang akan digunakan dan di dalamnya terdapat tujuan yang ingin dicapai serta kegiatan-kegiatan apa saja yang harus dilakukan.

b. Proses Perencanaan

Dalam perencanaan media yang akan digunakan, ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Pertama adalah seorang guru hendaknya sudah mengetahui sifat media apakah termasuk media jadi (yang disediakan oleh produsen atau alam) atau media rancangan (dibuat sendiri). Apabila media tersebut merupakan media jadi, kegiatan perencanaan media tidak terlalu banyak dilakukan, cukup dengan mencocokkan materi yang akan diajarkan dengan media yang telah tersedia. Jika guru membuat media sendiri, maka diperlukan analisis terhadap berbagai aspek sehingga diperlukan persiapan dan perencanaan yang teliti.⁴²

⁴¹ Wina Sanjaya, *Media Komunikas*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012, hlm. 128.

⁴² Rudi Susilana dan Cepi Riyani, *Media Pembelajaran Hakikat Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009) hlm. 27.

2. Kreatifitas Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran

a. Pengertian

Pengertian pengembangan media pembelajaran yang dimaksud adalah suatu usaha penyusunan program media pembelajaran yang lebih tertuju pada perencanaan media.⁴³ Yang dimaksud di sini adalah, ketika guru telah melalui proses perencanaan pembelajaran menggunakan media dimana guru telah menentukan atau memilih media yang akan digunakan, langkah selanjutnya adalah guru mengembangkan media tersebut agar lebih mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dibuat.

b. Proses Pengembangan

Secara umum, ada beberapa tahapan dalam pengembangan media pembelajaran, antara lain:

1) Tahap perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini, ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan yaitu mengidentifikasi kebutuhan siswa, merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa, mengembangkan butir-butir materi sesuai dengan tujuan, dan mengembangkan garis besar pemanfaatan media.

2) Tahap penulisan naskah media

Naskah yang dimaksud adalah pedoman tertulis yang berisikan informasi tentang bentuk visual yang akan ditampilkan, tampilan

⁴³Usman, M. Basyiruddin, Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 135.

kalimat untuk mempertegas visual dan audio atau suara yang diperlukan sebagai acuan dalam pembuatan media tertentu. Tahap penulisan naskah hanya digunakan pada pemrograman media audio dan audio-visual seperti seperti film, video, dan CD.

3) Tahap produksi media

Kegiatan produksi adalah kegiatan yang menghasilkan media pembelajaran dimana dalam proses produksi media terdapat tiga tahap yaitu tahap pra produksi, pelaksanaan produksi, dan pasca produksi. Dalam tahap pra produksi terdapat kegiatan pembagian pemeran dan tugasnya, serta penetapan waktu produksi. Tahap pelaksanaan produksi adalah kegiatan produksi itu sendiri. Tahap pasca produksi adalah tahap evaluasi media hasil produksi. Hal ini dilakukan untuk menimbang berbagai kelemahan media yang dikembangkan. Apabila diperlukan, berdasarkan hasil evaluasi, media hasil produksi bisa ditambah, dikurangi atau mungkin diubah manakala tidak sesuai dengan pesan yang disampaikan.⁴⁴

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dicantumkan oleh peneliti ini memiliki tujuan sebagai upaya pencarian perbandingan antara peneliti terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan. Adapun beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan :

⁴⁴ Wina Sanjaya. *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 128.

1. Skripsi Nurina Kurniasih, program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, Yogyakarta tahun 2017 yang berjudul “Kreatifitas Guru dalam Pengembangan Media Matematika Sarapan Hitungan Kabataku di MIN 1 Bantul”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) seorang guru kreatif di MIN 1 Bantul memiliki Kreatifitas produk dan Kreatifitas person. Kreatifitas produk yang dimiliki yaitu media matematika yang bernama “Sarapan Hitungan KABATAKU” yang dibuat dengan menggunakan software iSpring free 6.1.10. 2) faktor yang mendukung dalam Kreatifitas produk mengembangkan media “Sarapan Hitungan KABATAKU” meliputi adanya alat yang memadahi dan juga penguasaan software iSpring. Faktor yang mendukung Kreatifitas person meliputi dukungan dan dorongan dari Bapak Kepala MIN 1 Bantul, rekan guru, dan keluarga. Faktor yang menghambat meliputi: waktu dan kesibukan aktivitas yang membuat tidak dapat menginovasi dan mengembangkan Media Matematika “Sarapan Hitungan KABATAKU” lagi.⁴⁵ Dalam skripsi ini, peneliti sama-sama membahas mengenai media pembelajaran, perbedaannya adalah skripsi tersebut membahas mengenai media dalam pembelajaran matematika sedangkan dalam penelitian ini peneliti membahas mengenai media dalam pembelajaran tematik. Lokasi penelitiannya pun berbeda, dalam skripsi tersebut penelitian dilakukan di

⁴⁵Nurina Kurniasih, *Kreatifitas Guru dalam Pengembangan Media Matematika Sarapan Hitungan Kabataku di MIN 1 Bantul*, (Yogyakarta: kripsi tidak diterbitkan, 2017, hlm. 115-117.

MIN 1 Bantul sedangkan dalam penelitian ini dilakukan di SDI Al Badar Kebonsari Trenggalek.

2. Skripsi Dwi Liasti, program studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto pada tahun 2017. Skripsi tersebut berjudul “Kreatifitas Guru PAI dalam Penggunaan Bahan Ajar Di SMP Negeri 2 Padamara Kabupaten Purbalingga”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kreatifitas guru PAI dalam penggunaan bahan ajar di SMP Negeri 2 Padamara dengan bentuk Kreatifitas meliputi *person*, proses, produk. *Person* adalah guru memiliki wawasan yang luas terbuka dengan yang baru. Dari *person* guru melakukan proses untuk mengetahui masalah dalam kegiatan pembelajaran dan mengumpulkan informasi. Guru melakukan *person* dan proses sehingga mendapatkan *product* seperti handout, buku, modul dan audio visual yang unik dan berguna.⁴⁶ Skripsi tersebut memiliki kesamaan penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang Kreatifitas guru sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan lokasinya. Penelitian tersebut memfokuskan penelitian pada Kreatifitas guru PAI dalam penggunaan bahan ajar sedangkan dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada Kreatifitas guru kelas dalam penggunaan media pada pembelajaran tematik. Lokasi penelitian tersebut yaitu di SMP Negeri 2 Padamara Purbalingga sedangkan dalam penelitian ini dilakukan di SDI Al Badar Kebonsari Trenggalek.

⁴⁶ Dwi Liasti, *Kreatifitas Guru PAI dalam Penggunaan Bahan Ajar Di SMP Negeri 2 Padamara Kabupaten Purbalingga*, (Purwokerto: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hlm. 108-112..

3. Skripsi Chasanatun Fitriyah, program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Purwokerto, pada tahun 2018. Skripsi tersebut berjudul “*KREATIFITAS GURU DALAM PEMANFAATAN MEDIA PADA PEMBELAJARAN TEMATIKDI KELAS IV SD TERPADU PUTRA HARAPAN PURWOKERTO BARAT*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kreatifitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran di kelas IV SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat meliputi Kreatifitas dalam perencanaan, pengembangan, penggunaan, dan evaluasi media pembelajaran. Perencanaan merupakan kegiatan guru memilih dan mengkaji media. Pada proses pengembangan dan penggunaan media guru melibatkan siswa di dalamnya.⁴⁷ Evaluasi media dilakukan dengan cara evaluasi media itu sendiri, observasi perilaku siswa, dan penugasan atau pemberian soal. Skripsi tersebut memiliki kesamaan penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang Kreatifitas guru sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan lokasinya. Penelitian tersebut hanya ada satu fokus penelitian sedangkan dalam penelitian ini ada tiga fokus penelitian. Lokasi penelitian tersebut yaitu di SD Terpadu Putra Harapan sedangkan dalam penelitian ini dilakukan di SDI Al Badar Kebonsari Trenggalek.

⁴⁷ Chasanatun Fitriya, *Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD Terpadu Putra Harapan PurwokertoBarat*, (Purwokerto: Skripsi tidak Diterbitkan, 2018), hlm. 130-134.

G. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah pandangan atau model pola pikir yang menunjukkan permasalahan yang akan di teliti, sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah masalah yang perlu di jawab melalui penelitian.⁴⁸ Pada penelitian ini membahas tentang analisis kreatifitas guru dalam pemanfaatan media pada pembelajaran tematik di SDI Al-Badar Kebonsari Trenggalek. Kreatifitas guru merupakan syarat utama untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Apalagi sekarang mayoritas semua jenjang pendidikan menggunakan K13 yang menuntut guru untuk lebih mengembangkan kreatifitasnya lagi.

Kreatifitas guru dalam pemanfaatan media perlu adanya perencanaan atau rancangan dalam memilih dan memanfaatkan media sebelum proses pembelajaran berlangsung, kemudian pelaksanaan dalam pemanfaatan media yang sudah dirancang sebelumnya dan yang terakhir bagaimana proses review yang dilakukan guru tersebut. Sehingga diharapkan dengan prosedur kreatifitas guru yang dilakukan dalam pemanfaatan media pada pembelajaran tematik menjadi lebih baik dari sebelumnya dan siswa lebih antusias mengembangkan kemampuan belajarnya.

⁴⁸Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D*, (Bandung:Alfabeta, 2006), hlm. 43.

Berikut gambar alur kerangka yang peneliti lakukan :



Gambar 3.1
Skema Paradigma Penelitian